



## Kemampuan Literasi Matematis Siswa-Siswi Di Gorontalo

Kristiani Br Manik<sup>1</sup>, Abdul Djabar Mohidin<sup>2</sup>

<sup>1,2,3</sup>Jurusan Matematika, Universitas Negeri Gorontalo, Bone Bolango 96554, Indonesia

### Info Artikel

\*Penulis Korespondensi.

Email:

[kristiani.manik@student.uhm.ac.id](mailto:kristiani.manik@student.uhm.ac.id)

Submit: 28 November 2023

Direvisi: 11 Oktober 2024

Disetujui: 12 Oktober 2024



Under the licence  
CC BY-NC-SA 4.0

Diterbitkan oleh:



Copyright ©2024 by Author(s)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan literasi matematis siswa-siswi digorontalo, Penelitian ini berusaha mengetahui dan mendeskripsikan permasalahan literasi matematis yang dihadapi siswa-siswi. Literasi memegang peranan penting bagi siswa. Salah satu literasi yang harus dikuasai oleh siswa adalah literasi matematika. Beberapa kemampuan literasi matematis banyak dikaji pada artikel nasional. Penelitian lebih dominan membahas mengenai profil kemampuan literasi matematika siswa-siswi, pengaruh model pembelajaran terhadap kemampuan literasi matematika dan selebihnya memaparkan hasil studi literatur tentang literasi matematika dengan merujuk kepada sembilan dokumen artikel.

**Kata Kunci:** Kemampuan Literasi Matematis; Siswa

### Abstract

*This study aims to determine the mathematical literacy abilities of students in Gorontalo. This study seeks to uncover and describe the problems of mathematical literacy faced by students. Literacy plays an important role for students. One of the literacy that must be mastered by students is mathematical literacy. Several mathematical literacy skills are widely reviewed in national articles. The research is more dominant in discussing the profile of students' mathematical literacy skills, the influence of learning models on mathematical literacy skills and the rest describes the results of a literature study on mathematical literacy with reference to nine article documents.*

**Keywords:** Mathematical Literacy Skill; Student

## 1. Pendahuluan

Kota Gorontalo merupakan kota terbesar dan terpadat penduduknya di wilayah Teluk Tomini (Teluk Gorontalo), sehingga menjadikan Kota Gorontalo sebagai pusat ekonomi, jasa dan perdagangan, pendidikan, hingga pusat penyebaran agama Islam di Kawasan Indonesia Timur. Gorontalo terkenal dengan julukan "Serambi Madinah". Di Kota Gorontalo terdapat fasilitas pendidikan baik dari taman kanak-kanak hingga perguruan tinggi baik yang dikelola oleh pemerintah maupun swasta. Disamping itu Pemerintah Kota Gorontalo mulai tahun 2008 menyediakan Bus Sekolah Gratis untuk para siswa mulai sekolah dasar sampai dengan SMA untuk mensukseskan program pemerintah ayo sekolah. Sampai saat ini bus sekolah ini masih difungsikan dengan benar dan sangat membantu bagi transportasi pelajar [1]

Literasi matematika adalah kemampuan siswa untuk memahami dan menerapkan berbagai aplikasi matematika, seperti fakta, prinsip, manipulasi, dan pemecahan masalah dalam kehidupan sehari-hari, baik dulu maupun sekarang [2]. Literasi matematika memiliki peran penting dalam melatih nalar berpikir siswa untuk memecahkan masalah dengan menganalisis fakta dan prosedur yang baik, sehingga sangat berguna bagi siswa dalam memecahkan masalah di kehidupan sehari-hari yang berdampak pada kualitas sumber daya manusia. Literasi matematika membantu seseorang dalam memahami peran matematika di kehidupan dan menggunakannya untuk membuat keputusan-keputusan yang tepat. Pentingnya literasi matematika di Indonesia belum sebanding dengan kualitas pendidikan [3].

Kemampuan literasi matematika adalah salah satu kemampuan tingkat tinggi. Hal ini sesuai dengan kajian utama PISA yaitu literasi membaca (reading literacy), literasi sains (Sci-entific literacy), dan literasi matematika (mathematics literacy). Dalam tuntutan zaman mod-ern seperti ini, siswa dituntut harus memiliki kemampuan literasi matematika yang tinggi un-tuk dapat bersaing dengan negara-negara lainnya [4]

Berdasarkan RENSTRA BPMP PROVINSI GORONTALO 2020-2024 rata-rata kemampuan Literasi SD berdasarkan Asesmen Nasional Provinsi Gorontalo untuk capaian tahun 2021, Kabupaten Boalemo, Kabupaten Gorontalo, Kabupaten Pohuwato, Kabupaten Bone Bolango dan Kabupaten Gorontalo Utara masih berada pada level dasar yang berarti kemampuan Literasi masih dibawah kompetensi minimum, kecuali untuk Kota Gorontalo sudah mencapai Kompetensi minimum yaitu berada pada level Cakap, Sedangkan rata-rata kemampuan Numerasi SD berdasarkan Asesmen Nasional Provinsi Gorontalo untuk capaian tahun 2021, Kabupaten Gorontalo, Kabupaten Pohuwato, Kabupaten Bone Bolango, Kabupaten Gorontalo Utara dan Kota Gorontalo masih berada pada level dasar yang berarti kemampuan Numerasi masih dibawah kompetensi minimum. Kabupaten Boalemo berada pada level perlu intervensi khusus dengan nilai rata-rata 1,38 yang berarti bahwa kompetensi numerasi Kabupaten Boalemo berada jauh di bawah kompetensi minimum [5].

Untuk rata-rata Kompetensi Literasi dan Numerasi SMP berdasarkan Asesmen Nasional Provinsi Gorontalo untuk capaian tahun 2021, Kabupaten Boalemo, Kabupaten Pohuwato, Kabupaten Bone Bolango dan Kabupaten Gorontalo Utara masih berada pada level dasar yang berarti kemampuan Literasi masih dibawah kompetensi minimum, kecuali untuk Kabupaten Gorontalo dan Kota Gorontalo sudah mencapai Kompetensi minimum yang artinya sebagian besar siswa telah mencapai batas kompetensi minimum untuk literasi membaca namun perlu upaya mendorong lebih banyak siswa menjadi mahir [5].

Pada rata-rata kompetensi literasi jenjang SMA di Provinsi Gorontalo tahun 2021 sudah berada pada level cakap yaitu sudah mencapai kompetensi minimum yang dapat diartikan bahwa sebagian besar siswa telah mencapai batas kompetensi minimum untuk literasi membaca namun perlu upaya mendorong lebih banyak siswa menjadi mahir sdangkan rata-rata kompetensi Numerasi SMA Provinsi Gorontalo tahun 2021 masih berada pada level dasar yaitu masih berada di bawah kompetensi minimum dimana baru 50% siswa mencapai batas kompetensi minimum untuk numerasi [5].

Mengenai literasi matematika, banyak peneliti sebelumnya yang mulai melakukan penelitian ini. Banyak sekali penelitian yang mengaitkan kemampuan literasi matematika ini, sehingga menarik penulis untuk melakukan penelitian yang berhubungan dengan kemampuan literasi matematika di Gorontalo. Pada artikel ini, kita dapat mengeksplorasi pentingnya literasi matematika yang harus dimiliki oleh setiap individu, dalam berpikir kritis dan pemecahan masalah matematika siswa. Hasil dari pengamatan ini dapat digunakan sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya tentang literasi matematika.

## 2. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian studi literatur. Penelitian ini bertujuan untuk memetakan, mendeskripsikan dan menyimpulkan kemampuan literasi siswa-siswa di gorontalo. dalam penelitian ini, variasi dan kemampuan literasi matematika siswa terutama berdasarkan studi yang diterbitkan dalam bentuk dokumen artikel telah dilakukan dengan menggunakan peneliti sebelumnya. Oleh karena itu, peneliti melakukan studi literatur tentang banyak artikel yang diperoleh dari internet. Artikel dipilih secara acak, dan penelitian ini subjek tidak dibatasi

## 3. Hasil dan Pembahasan

### 3.1 Daftar Literasi

Dari hasil studi literatur terhadap beberapa dokumen artikel yang diambil secara acak dari internet, dan disajikan pada Tabel 1.

**Tabel 1.** Artikel-artikel yang Dijadikan Bahan Penelitian

No.	Penelitian	Judul	Jurnal
-----	------------	-------	--------

1	Risma Masfufah & Ekasatya Aldila Afriansyah,2021	Analisis Kemampuan Literasi Matematis Siswa melalui Soal PISA	Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika Volume 10, Nomor 2, Mei 2021
2	Hanif Naufal & Sari Risqi Amalia,2022	Peningkatan kemampuan literasi matematika siswa di era merdeka belajar melalui model blended learning	Seminar nasional pendidikan matematika vol 3 no 1 januari 2022
3	Nailul Himmi & dkk,2022	Kemampuan Literasi Matematis Siswa Berdasarkan Gaya Belajar Visual	Vygotsky: Jurnal Pendidikan Matematika dan Matematika, 4 (1) Februari 2022
4	Sefna Rismen & dkk,2022	Kemampuan Literasi Matematika Ditinjau dari Gaya Belajar	Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika, Volume 06, No. 01, Maret 2022, pp. 348-364
5	Risma Masfufah & Ekasatya Aldila Afriansyah, 2022	Analisis kemampuan literasi matematis ditinjau dari gaya belajar siswa smp pada pembelajaran daring	Jurnal PERISAI (Pendidikan dan Riset Ilmu Sains), Vol. 01 No. 01. Oktober 2022
6	Junarti & M. Zainudin,2022	Strategi efektif untuk meningkatkan kemampuan literasi matematika	JPE (Jurnal Pendidikan Edutama) Vol. 9 No. 2 Juli 2022
7	Anis Munfarikhatin, dkk, 2022	Fenomena literasi matematika siswa di indonesia berdasarkan hasil PISA	Jurnal Pembelajaran dan Pengembangan Matematika (PEMANTIK) Vol. 2 No. 1 (1 Maret 2022)
8	Mufti Falah & Yani Pratiwi, 2022	Keterampilan metakognitif siswa dalam meningkatkan kemampuan literasi matematis	Seminar nasional pendidikan matematika vol 3 no 1 januari 2022
9	Ernika Samosir & dkk, 2022	Kemampuan Literasi Matematika: Kai-tannya dengan Kemampuan Pemecahan Masalah	Jurnal Riset Pendidikan Matematika Jakarta Volume 4, No. 1, Feb-ruari 2022, pp. 6072

### 3.2 Pembahasan

Hasil penelitian yang diperoleh berupa paparan pendapat yang termuat dalam artikel-artikel yang menjadi subjek penelitian. Selanjutnya paparan pendapat yang diperoleh akan disajikan secara garis besar berupa kesimpulan yang telah melalui tahapan triangulasi, tahap penyajian serta juga melalui tahap reduksi data. Berikut disajikan hasil penelitian yang diperoleh.

Matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern. Matematika menjadi dasar dari perkembangan IPTEK di kehidupan saat ini yang harus dikuasai masyarakat dalam menerapkan aturan dasar dan pola pikirnya. Antara lain, kemampuan berfikir secara sistematis dan menggunakannya dalam penyelesaian sebuah masalah bukan saja kemampuan dalam menghafal berbagai rumus [6]

Matematika merupakan bidang keilmuan yang dipelajari secara mendunia di pendidikan formal. Secara umum matematika merupakan bidang yang berisi angka dan proses menghitung tetapi masih banyak proses lain seperti berpikir logis dan kritis dalam pemecahan masalah [7].

Literasi matematika mulai mencuat sejak penyelenggaraan Programme for International Student Assesment (PISA) di Indonesia. PISA yang diselenggarakan oleh Organization for Economic

Cooperation and Development (OECD) adalah sebuah program internasional yang bertujuan untuk memonitor hasil dari sistem pendidikan yang berkaitan dengan pencapaian belajar siswa yang berusia 15 tahun. Sejak pelaksanaan PISA dan TIMSS sejak tahun 1999, Indonesia selalu menempati peringkat bawah. Salah satu penyebab hal tersebut yaitu soal yang diberikan tidak sesuai dengan kurikulum yang berlaku di Indonesia [8]

PISA mendefinisikan literasi matematika sebagai kapasitas individu untuk memformulasikan, menggunakan, dan menafsirkan matematika dalam berbagai konteks. Hal ini meliputi penalaran matematik dan penggunaan konsep, prosedur, fakta dan alat matematika untuk mendeskripsikan, menjelaskan, dan memprediksi fenomena. Hal ini menuntun individu untuk mengenali peranan matematika dalam kehidupan dan membuat penilaian yang baik dan pengambilan keputusan yang dibutuhkan oleh penduduk yang konstruktif, dan reflektif. Selain itu, sebelum dikenalkan oleh PISA, National Council of Teaching Mathematics (NCTM) mendefinisikan literasi matematika sebagai pemecahan masalah yaitu mengeksplorasi, menghubungkan dan menalar secara logis serta menggunakan metode matematis yang beragam [7].

Literasi matematika memiliki peran penting dalam melatih nalar berpikir siswa untuk memecahkan masalah dengan menganalisis fakta dan prosedur yang baik, sehingga sangat berguna bagi siswa dalam memecahkan masalah di kehidupan sehari-hari yang berdampak pada kualitas sumber daya manusia. Literasi matematika membantu seseorang dalam memahami peran matematika di kehidupan dan menggunakannya untuk membuat keputusan-keputusan yang tepat. Pentingnya literasi matematika di Indonesia belum sebanding dengan kualitas Pendidikan [3].

Kemampuan literasi matematika adalah salah satu kemampuan tingkat tinggi. Hal ini sesuai dengan kajian utama PISA yaitu literasi membaca (reading literacy), literasi sains (Scientific literacy), dan literasi matematika (mathematics literacy). Dalam tuntutan zaman modern seperti ini, siswa dituntut harus memiliki kemampuan literasi matematika yang tinggi untuk dapat bersaing dengan negara-negara lainnya [4].

Berdasarkan penelitian Risma Masfufahdan & Ekasatya Aldila Afriansyah, 2021 menyimpulkan bahwa siswa SMP di Kp. Panawuan ini memiliki kemampuan literasi matematis yang rendah. Terbukti setelah diberikan soal-soal yang berkaitan dengan Shape and Space, lebih tepatnya pada materi bangun ruang sisi datar, dengan model PISA yang tergolong pada level dasar, yakni level 1 dan 2 ini, siswa masih mengalami kesulitan terutama dalam pengaplikasian rumus yang sudah mereka ketahui. Hal ini sejalan dengan penelitian dari [9][10] dan [11]. Namun, meskipun begitu ada salah satu siswa yang mampu menafsirkan soal dengan cukup baik, hanya saja karena kurangnya ketelitian, menjadikan jawabannya kurang tepat juga [4].

Dari penelitian Hanif Naufal & Sari Risqi Amalia pada program merdeka belajar dapat meningkatkan literasi matematika siswa, model blended learning dapat dijadikan alternatif pembelajaran di era merdeka belajar, dan model blended learning dapat meningkatkan kemampuan literasi matematika siswa. Selain itu, penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penerapan model blended learning di era merdeka belajar berpengaruh dalam kemampuan literasi matematika siswa. Dimana model blended learning dapat meningkatkan proses berfikir matematis seperti menalar, mengkomunikasikan, dan mengaplikasikan suatu permasalahan sehingga literasi matematikanya meningkat. Proses berfikir matematis tersebut tidak lepas dari kesadaran dan keterampilan individu sehingga individu tersebut memiliki pengalaman yang dapat menentukan sukses atau tidaknya dalam memecahkan masalah yang dihadapi. Penulis menyarankan agar dilakukan penelitian yang lebih kompleks mengenai penerapan model blended learning di era merdeka yang dimiliki siswa dalam peningkatan literasi matematis dari hasil siswa dalam subjek penelitiannya [3].

Penelitian Nailul Himmi, dkk, 2022 mengatakan bahwa literasi matematis siswa dalam kategori memiliki gaya belajar secara visual di SMKN 1 Batam berada pada level 1 – 5 dengan rata-rata sebesar 75. Dimana persentase terbesar berada di level 2 yaitu sebesar 83.3%. Permasalahan yang dihadapi siswa untuk menyelesaikan soal literasi matematis yaitu sulit untuk mengkonversikan satuan, menentukan rumus yang tepat, memproses perhitungan dengan baik dan benar serta dalam pengolahan informasi [12].

Berdasarkan hasil penelitian Sefna Rismen, dkk,2022 maka dapat disimpulkan bahwa kecenderungan gaya belajar siswa kelas VII SMP Negeri 14 Padang adalah mayoritas memiliki gaya belajar visual dan kemampuan literasi matematika siswa berdasarkan gaya belajar dapat disimpulkan siswa dengan gaya belajar Visual dan auditori memiliki kemampuan literasi matematika lebih banyak berada pada kompetensi reproduksi dan siswa dengan gaya belajar kinestetik memiliki kemampuan literasi matematika lebih banyak berada pada kompetensi koneksi [13].

Berdasarkan hasil penelitian Risma Masfufah & Ekasatya Aldila Afriansyah, 2022 Kp. Siswa SMP Panawuan memiliki kemampuan literasi matematis sedang jika dilihat dari sudut pandang siswa dengan gaya belajar visual rendah dan sedang, siswa dengan gaya belajar auditori tinggi dan sedang, dan siswa dengan gaya belajar kinestetik. Dalam hal ini, gaya belajar mempengaruhi kemampuan literasi matematis siswa. Namun, dalam gaya belajar yang sama pun masih memiliki hasil berbeda yang disebabkan dari kebiasaan belajar yang hanya tidak menggunakan salah satu indranya, melainkan indra lain. Selain itu, penelitian ini juga mungkin bisa diterapkan dalam kehidupan mengajar bagi para guru dengan mengumpulkan siswa yang berbeda gaya belajarnya. Kemudian Penelitian ini juga dapat dikutip sebagai sumber dalam penelitian lain, mengingat kemampuan literasi matematis tergolong pada krusial, saran juga bisa digunakan soal-soal yang lebih variatif, atau bisa ditinjau dari hal lain, atau bisa digolongkan pada kompetensi penting dalam kemampuan literasi, yakni reproduksi, refleksi, dan koneksi [14].

Penelitian Junarti & M. Zainudin,2022 dapat disampaikan berdasarkan tingkat pendidikannya, pada tingkat Sekolah Dasar terdapat jenis strategi yakni PMRI, strategi kosakata, strategi kecocokan-kecocokan, dan strategi maju-mundur. Sedangkan strategi literasi matematika yang digunakan di Sekolah Menengah sebanyak 11 jenis strategi yakni menghafal, kosakata, koneksi, elaborasi, control, PMRI, frontloading, pemahaman, konsolidasi, dengan pendekatan kewirausahaan pedagogi, representasi visual. Jumlah strategi literasi yang digunakan di PT sebanyak 29 jenis strategi [15].

Strategi yang sama dan banyak digunakan pada 3 tingkat pendidikan yaitu strategi kosakata area konten/ keaksaraan/ notasi. Strategi yang digunakan pada dua tingkat pendidikan sekolah dasar dan sekolah menengah seperti PMRI. Strategi lain yang digunakan pada tingkat sekolah menengah dan PT yakni seperti koneksi, elaborasi, kontrol, pemahaman, konsolidasi, dan representasi visual [15].

Penelitian Anis Munfarikhatin, dkk, 2022 Penilaian PISA Indonesia tahun 2018 yang dirilis pada tahun 2019 sebanyak 28% siswa Indonesia berada pada level 2 kemampuan literasi matematika. Hasil ini kontradiktif dengan rata-rata negara OECD lainnya rata-rata 76% berada pada level tersebut. Sedangkan untuk level yang lebih tinggi yaitu level 5, sekitar 1% siswa Indonesia berada pada level tersebut dengan rata-rata negara OECD sebanyak 11% berada pada level tersebut. Hasil studi PISA di tahun 2018 diperoleh bahwa rata-rata kemampuan literasi siswa Indonesia adalah 379 dengan rata-rata negara OECD lain adalah 489 [16].

Implikasi hasil PISA Indonesia yang rendah ini mendorong beberapa praktisi maupun peneliti melakukan studi tentang kemampuan literasi matematika siswa Indonesia. Dengan beberapa hasil penelitian dengan metode, subyek penelitian, jenis penelitian dan instrumen untuk mengukur kemampuan literasi matematika siswa Indonesia [16].

Penelitian Mufti Falah & Yani Pratiwi, 2022 mengatakan bahwa keterampilan metakognitif sangat berpengaruh dalam literasi matematika siswa. Dimana keterampilan metakognitif dapat meningkatkan proses berfikir matematis seperti menalar, mengkomunikasikan, dan mengaplikasikan suatu permasalahan sehingga literasi matematikanya meningkat. Proses berfikir matematis tersebut tidak lepas dari kesadaran dan keterampilan individu sehingga individu tersebut memiliki pengalaman yang dapat menentukan sukses atau tidaknya dalam memecahkan masalah yang dihadapi [17].

Berdasarkan penelitian Ernika Samosir & dkk, 2022 mengatakan bahwa jika seorang siswa dikatakan memiliki kemampuan literasi matematika yang tinggi, maka siswa tersebut mampu menganalisis, menalar, dan mengomunikasikan pengetahuan dan keterampilan matematika yang sudah dimilikinya secara efektif, serta mampu memecahkan dan menginterpretasikan masalah matematika dalam berbagai situasi [18]. Literasi matematika secara konseptual memiliki keterkaitan dengan kemampuan pemecahan masalah [19]. Keterkaitan tersebut yaitu dalam

komponen literasi matematika ada beberapa komponen kompetensi yang salah satunya adalah kemampuan pemecahan masalah. Kemampuan pemecahan masalah menjadi kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh siswa agar maksimal dalam mengejarkan masalah matematika yang disajikan dalam konteks [20].

#### 4. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terhadap sembilan artikel ini, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan literasi matematika pada peserta didik dari SD-SMA masih rendah dan perlu perbaikan dan untuk meningkatkan kemampuan literasi matematika peserta didik maka dapat dilakukan strategi yang dilakukan pada artikel, salah satunya menggunakan model blended learning [3], penerapan model blended learning di era merdeka belajar berpengaruh dalam kemampuan literasi matematika siswa. Dimana model blended learning dapat meningkatkan proses berfikir matematis seperti menalar, mengkomunikasikan, dan mengaplikasikan suatu permasalahan sehingga literasi matematikanya meningkat.

Begitu juga untuk siswa-siswi di kota Gorontalo dimana kemampuan literasi matematika masih berada di bawah kompetensi minimum di daerah kabupaten untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa-siswi Gorontalo maka perlu memperbaiki kualitas Pendidikan yang ada di Gorontalo.

#### Referensi

- [1] [https://id.wikipedia.org/wiki/Kota\\_Gorontalo#Pendidikan](https://id.wikipedia.org/wiki/Kota_Gorontalo#Pendidikan)
- [2] Dewi, S. C. (2015). Implementasi Model PBL dengan Pendekatan Realistik Berbantuan Edmodo untuk Meningkatkan Literasi Matematika Siswa Kelas VII (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG). Diakses dari: <https://lib.unnes.ac.id/21416/>
- [3] Masfufah, R., & Afriansyah, E. A. (2021). Analisis Kemampuan Literasi Matematis Siswa melalui Soal PISA. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 10(2), 291–300. <https://doi.org/10.31980/mosharafa.v10i2.825>
- [4] Masfufah, R., & Afriansyah, E. A. (2021). Analisis Kemampuan Literasi Matematis Siswa melalui Soal PISA. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 10(2), 291–300. <https://doi.org/10.31980/mosharafa.v10i2.825>
- [5] Renstra bpmp provinsi gorontalo 2020-2024 1. (2020).
- [6] Khotimah, K., & Nasrulloh, M. F. (2018). Kemampuan Literasi Mahasiswa dalam Menyelesaikan Masalah Matematika Ditinjau dari Gaya Belajar Global dan Kemampuan Matematika. *Prosiding Silogisme Universitas PGRI Madiun*, 8–14.
- [7] Hera, R., & Sari, N. (2015). Literasi Matematika: Apa, Mengapa dan Bagaimana? Seminar Nasional Matematika Dan Pendidikan Matematika UNY, 713–720.
- [8] Syahlan. (2015). Literasi Matematika dalam Kurikulum 2013. *Jurnal Penelitian, Pemikiran Dan Pengabdian*, 3(1), 36–43.
- [9] Andriani, T., Suastika, I. K., & Sesanti, N. R. (2017). Analisis kesalahan konsep Matematika siswa dalam Menyelesaikan soal trigonometri kelas X TKJ SMKN 1 Gempol tahun pelajaran 2016/2017. *Pi: Mathematics Education Journal*, 1(1), 34–39.
- [10] Toha, M., Mirza, A., & Ahmad, D. (2018). Analisis kesalahan siswa dalam Menyelesaikan soal cerita materi Perbandingan di kelas VII SMP. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 7(1).
- [11] Heny, V. N. B., & Widodo, A. N. A. (2021). Analisis Kesulitan Siswa dalam Menyelesaikan soal Kubus dan Balok di Tinjau dari Kemampuan Spasial Kelas VIII MTs Al-Ittihadiyah Galuh Timur. *Jurnal Dialektika Program Studi Pendidikan Matematika*, 8(1).
- [12] Himmi, N., Supiati, P., & Husna, A. (2022). Kemampuan Literasi Matematis Siswa Berdasarkan Gaya Belajar Visual. *Vygotsky*, 4(1), 13. <https://doi.org/10.30736/voj.v4i1.437>
- [13] Rismen, S., Putri, W., & Jufri, L. H. (2022). Kemampuan Literasi Matematika Ditinjau dari Gaya Belajar. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(1), 348–364. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v6i1.1093>.

- [14] Allinda Hamidah. (2018). Analisis Kemampuan Literasi Matematis Siswa ditinjau dari Gaya Belajar. *Jurnal Cendekia*, 10(02), 157–162. <https://doi.org/10.37850/cendekia.v10i02.70>
- [15] Junarti, & Zainudin, M. (2022). Strategi efektif untuk meningkatkan kemampuan literasi matematika. *JPE (Jurnal Pendidikan Edutama)*, 9(2), 107–124.
- [16] Falah, M., & Pratiwi, Y. (2022). Keterampilan Metakognitif Siswa Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematis. *ProSANDIKA UNIKAL (Prosiding ...)*, 5. <https://proceeding.unikal.ac.id/index.php/sandika/article/view/878%0Ahttps://proceeding.unikal.ac.id/index.php/sandika/article/download/878/658>
- [17] Novita, R. (2012). Exploring Primary Student's Problem-Solving Ability by Doing Tasks Like PISA's Question. *Indonesian Mathematical Society Journal on Mathematics Education*, 3(2), 133–150.
- [18] Scherer, R., & Beckmann, J. F. (2014). The acquisition of problem solving competence: evidence from 41 countries that math and science education matters. *Large-Scale Assessments in Education*, 2(1), 1–22.
- [19] Samosir, E. (2022). Kemampuan Literasi Matematika: Kaitannya dengan Kemampuan Pemecahan Masalah. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika Jakarta*, 4(1), 60–72. <https://doi.org/10.21009/jrpmj.v4i1.23026>